

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan melihat penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengetahui pendekatan, metode, serta hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat menemukan kesamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

1. Penelitian Arif Musyahadah dan Sri Dwi Fajarini tahun 2024 berjudul Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Dalam Lagu Nina Karya Band Feast yang dipublikasikan dalam *Catha : Journal of Creative and Innovative Research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis hubungan penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Nina mengandung makna kasih sayang orang tua kepada anak yang diwujudkan melalui bentuk perhatian, perlindungan, dan harapan terhadap masa depan anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure serta fokus pada makna kasih sayang dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu lagu Nina karya Band Feast, sedangkan penelitian penulis menggunakan lagu Selalu Ada di Nadimu karya Laleilmanino.
2. Penelitian Ahmad Ferdyan dan Sri Dwi Fajarini tahun 2024 berjudul Analisis Semiotika Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Akad Karya Payung Teduh yang dipublikasikan dalam *Jurnal Madia*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Akad mengandung makna cinta, komitmen, dan kesiapan menjalani hubungan menuju pernikahan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti makna

emosional dalam lirik lagu menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian terdahulu membahas makna cinta, sedangkan penelitian penulis membahas makna kasih sayang. Selain itu objek lagu yang digunakan juga berbeda yaitu Selalu Ada Di Nadimu Karya Laleilmanino.

3. Penelitian Ahmad Syarif, Dewi Hijriati K, dan Arni tahun 2024 berjudul Makna Lirik Lagu Beranjak Dewasa Nadin Amizah (Analisis Semiotika Ferdinand deSaussure) yang dipublikasikan Medialog Jurnal Ilmu Komunikasi. Penelitian ini bertujuan mengungkap makna perjalanan hidup dan proses pendewasaan melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu menggambarkan proses emosional seseorang dalam menghadapi kehidupan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus makna yang dikaji, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada makna kedewasaan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang makna kasih sayang.

Dari ketiga penelitian sebelumnya, terlihat bahwa banyak peneliti sudah melakukan studi tentang analisis semiotika makna lirik lagu. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisis makna yang terdapat dalam lirik lagu. Namun, ada perbedaan dalam hal objek yang diteliti, fokus analisis, serta latar belakang lagu yang dipelajari.

2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori

2.2.1 Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan simbol serta cara tanda-tanda itu digunakan dalam berkomunikasi untuk menciptakan makna. Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Dalam kajian komunikasi, semiotika digunakan untuk memahami bagaimana suatu pesan dapat disampaikan melalui berbagai bentuk tanda seperti kata, gambar, suara, maupun

simbol lainnya yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Fikri, 2022). Semiotika tidak hanya mempelajari bentuk tanda itu sendiri, tetapi juga bagaimana tanda tersebut bekerja dalam menyampaikan pesan dan makna kepada individu maupun kelompok masyarakat. Melalui pendekatan semiotika, suatu teks atau pesan komunikasi dapat dianalisis untuk mengetahui bagaimana makna dibentuk dan bagaimana makna tersebut dipahami oleh penerima pesan. Dengan demikian, semiotika berperan penting dalam membantu peneliti mengungkap makna yang terkandung dalam suatu bentuk komunikasi, baik dalam media, karya sastra, maupun lirik lagu (Bahri, 2022).

Dalam kajian ilmu komunikasi, semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari sistem tanda yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan. Tanda-tanda tersebut dapat berupa bahasa, simbol visual, maupun ekspresi tertentu yang memiliki makna tertentu dalam konteks sosial dan budaya. Makna yang muncul dari suatu tanda tidak selalu bersifat langsung atau literal, melainkan sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, serta pengalaman individu yang menafsirkannya. Salah satu konsep penting dalam teori semiotika adalah hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada bentuk fisik dari tanda seperti kata atau simbol, sedangkan petanda merujuk pada konsep atau makna yang diwakili oleh tanda tersebut. Hubungan antara penanda dan petanda membentuk suatu tanda yang kemudian dipahami oleh manusia dalam proses komunikasi. Hubungan ini bersifat konvensional atau berdasarkan kesepakatan sosial yang berlaku dalam masyarakat (Sabawana et al., 2023).

Dalam penelitian komunikasi, pendekatan semiotika sering digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk teks komunikasi seperti media massa, iklan, film, maupun lirik lagu. Melalui analisis semiotika, peneliti dapat mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam suatu teks serta menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan semiotika dapat digunakan untuk mengidentifikasi makna kasih sayang yang terdapat dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laleilmanino. Kata, frasa, dan kalimat dalam

lirik dapat diposisikan sebagai penanda, sedangkan konsep atau gagasan mengenai kasih sayang yang muncul dari tanda tersebut dipahami sebagai petanda. Melalui hubungan antara penanda dan petanda, peneliti dapat menginterpretasikan bentuk kasih sayang yang disampaikan melalui lirik, seperti perhatian, dukungan emosional, motivasi, doa, dan ketulusan, serta cinta yang tulus. Dengan demikian, penggunaan teori semiotika membantu peneliti memahami pesan kasih sayang yang tidak hanya terlihat dari kata-kata secara langsung, tetapi juga dari makna yang terkandung di balik penggunaan tanda dalam lirik lagu.

Oleh karena itu, semiotika menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami bagaimana pesan dikonstruksi dan diinterpretasikan dalam proses komunikasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan sistem tanda dalam komunikasi serta bagaimana tanda tersebut digunakan untuk membentuk dan menyampaikan makna. Pendekatan semiotika memungkinkan peneliti untuk mengkaji pesan secara lebih mendalam dengan melihat hubungan antara tanda, makna, serta konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.

2.2.2 Makna Lirik Lagu

Makna dalam lirik lagu dapat dipahami sebagai pesan, emosi, maupun gagasan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya melalui rangkaian kata yang disusun secara puitis. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap unsur musikal, tetapi juga menjadi media komunikasi yang mampu menyampaikan berbagai pengalaman emosional dan nilai kehidupan. Melalui lirik lagu, pencipta lagu dapat mengekspresikan perasaan seperti cinta, kerinduan, kesedihan, harapan, maupun pengalaman hidup lainnya yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa yang memiliki makna tertentu. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi simbolik antara pencipta lagu dan pendengarnya (Barthes & Curriculum, 2025).

Dalam kajian ilmu komunikasi dan linguistik, lirik lagu sering dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari

tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks lirik lagu, setiap kata, frasa, maupun struktur bahasa dapat dipahami sebagai tanda yang memiliki makna tertentu. Tanda tersebut terdiri dari dua unsur utama yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada bentuk fisik tanda seperti kata atau bunyi, sedangkan petanda merujuk pada konsep atau makna yang diwakili oleh tanda tersebut. Hubungan antara kedua unsur ini membentuk makna yang dapat diinterpretasikan oleh pendengar (Teduh, 2024).

Lirik lagu dibangun melalui sistem tanda yang terdapat dalam bahasa. Kata-kata yang digunakan oleh pencipta lagu sering kali memiliki makna yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga mengandung makna konotatif atau simbolik. Misalnya, kata-kata yang berkaitan dengan alam, perjalanan, atau cahaya sering digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan perjalanan hidup, harapan, atau perasaan seseorang. Dengan demikian, analisis semiotika dapat membantu mengungkap makna tersembunyi yang terdapat dalam lirik lagu dan menjelaskan bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan kepada pendengar (Fitri et al., 2025).

Selain sebagai bentuk ekspresi emosional, lirik lagu juga dapat mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pilihan kata, gaya bahasa, serta simbol yang digunakan oleh pencipta lagu sering kali dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman hidup, maupun kondisi sosial pada saat lagu tersebut diciptakan. Oleh karena itu, lirik lagu tidak hanya menggambarkan perasaan individu pencipta lagu, tetapi juga dapat merepresentasikan realitas sosial yang lebih luas. Dalam banyak penelitian, lirik lagu dipandang sebagai teks budaya yang mampu menggambarkan pandangan hidup, norma sosial, serta identitas budaya masyarakat tertentu. makna dalam lirik lagu juga terbentuk melalui interaksi antara teks lirik dengan unsur musikal yang menyertainya. Nada, tempo, irama, serta ekspresi vokal yang digunakan dalam menyanyikan lagu dapat mempengaruhi cara pendengar menafsirkan makna yang terkandung dalam lirik tersebut. Sebuah kata atau kalimat yang sama dapat menghasilkan makna yang berbeda ketika dinyanyikan dengan nada yang lembut, sedih, atau penuh semangat. Oleh karena itu, dalam analisis semiotika, unsur

musikal dan performatif juga perlu diperhatikan karena memiliki peran penting dalam membangun makna keseluruhan lagu.

Dalam proses interpretasi makna, pendengar juga memiliki peran penting karena setiap individu dapat menafsirkan lirik lagu secara berbeda sesuai dengan pengalaman, latar belakang budaya, serta kondisi emosional yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam lirik lagu bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan interpretasi. Dengan kata lain, lirik lagu tidak hanya memiliki satu makna yang bersifat tetap, tetapi dapat menghasilkan berbagai makna yang berbeda tergantung pada cara pendengar memahami tanda-tanda yang terdapat di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa makna dalam lirik lagu merupakan hasil dari proses pemaknaan terhadap berbagai tanda yang terdapat dalam bahasa, simbol, dan unsur musikal yang digunakan oleh pencipta lagu. Melalui pendekatan semiotika, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik lagu sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam. Dengan demikian, analisis semiotika terhadap lirik lagu tidak hanya membantu mengungkap pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai emosional, sosial, dan budaya yang tercermin dalam karya musik tersebut.

Dalam penelitian ini, makna dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laleilmanino dipahami melalui tanda-tanda yang terdapat dalam rangkaian kata dan kalimat pada lirik tersebut. Lirik lagu tersebut menjadi objek yang dianalisis untuk menemukan tanda yang merepresentasikan makna kasih sayang. Makna kasih sayang dapat ditunjukkan melalui kata atau ungkapan yang menggambarkan perhatian, dukungan, doa, ketulusan, motivasi, dan cinta. Setiap tanda tersebut dianalisis dengan menggunakan konsep semiotika Ferdinand de Saussure, yaitu dengan melihat hubungan antara penanda dan petanda. Penanda berupa kata, frasa, atau kalimat yang terdapat dalam lirik, sedangkan petanda berupa konsep atau makna kasih sayang yang direpresentasikan oleh tanda tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna dalam lirik lagu merupakan hasil dari proses pemaknaan terhadap berbagai tanda yang terdapat

dalam bahasa, simbol, dan unsur musikal yang digunakan oleh pencipta lagu. Lirik lagu tidak hanya menjadi rangkaian kata yang mengikuti melodi, tetapi juga merupakan media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan, perasaan, gagasan, serta nilai kehidupan. Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, makna yang terdapat dalam lirik dapat dianalisis dengan mengidentifikasi penanda dan petanda sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengungkap makna kasih sayang dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laleilmanino, khususnya melalui tanda-tanda yang menunjukkan perhatian, dukungan, doa, ketulusan, motivasi, dan cinta tulus.

2.2.3 Lirik Lagu Selalu Ada Di Nadimu

Kala nanti badai 'kan datang

Angin akan buat kau goyah

Maafkan, hidup memang

Ingin kau lebih kuat

Andaikan, saat itu datang

Kami tak ada menemani

Aku ingin kau mendengar

Nyanyianku di sini

Sedikit, demi sedikit

Engkau akan berteman pahit

Luapkanlah saja bila harus menangis

Anakku, ingatlah semua

Lelah tak akan tersia

Usah, kau takut pada keras dunia

Akhirnya takkan ada akhir

Doaku agar kau selalu
Arungi hidup berbalut senyuman di hati

Doaku agar kau selalu
Ingat bahagia meski kadang hidup tak baik saja

Nyanyian ini bukan sekedar nada
Aku ingin kau mendengarnya
Dengan hatimu bukan telinga
Ingatlah ini bukan sekedar kata
Maksudnya kelak akan menjadi makna
Ungkapan cintaku dari hati

2.2.4 Kasih Sayang

Makna kasih sayang adalah perasaan cinta, perhatian, kepedulian, kelembutan, dan ketulusan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Kasih sayang adalah hal penting dalam hidup manusia karena terkait dengan hubungan perasaan, rasa saling peduli, dan kebutuhan manusia untuk dicintai serta diperhatikan. Dalam kehidupan sehari-hari, kasih sayang tidak hanya diucapkan saja, tetapi juga ditunjukkan melalui tindakan nyata seperti memberi perhatian, dukungan, perlindungan, motivasi, pengorbanan, serta sikap saling memahami dan menghargai. Oleh karena itu, kasih sayang bisa diartikan sebagai tipe hubungan emosional yang mampu membuat seseorang merasa nyaman, aman, dan bahagia.

Kasih sayang memiliki makna yang sangat luas dalam kehidupan sosial manusia. Setiap individu membutuhkan kasih sayang untuk membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Tanpa adanya kasih sayang, hubungan antarmanusia dapat menjadi renggang dan kurang memiliki kedekatan emosional. Dalam hubungan keluarga, kasih sayang terlihat melalui perhatian orang tua kepada anak, seperti memberikan perlindungan, pendidikan, nasihat, dan dukungan dalam

kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kasih sayang anak kepada orang tua dapat ditunjukkan melalui rasa hormat, perhatian, dan kepedulian terhadap keadaan orang tua. Dalam hubungan persahabatan, kasih sayang tampak melalui sikap saling membantu, mendukung, memahami, dan hadir ketika sahabat sedang mengalami kesulitan. Sedangkan dalam hubungan percintaan, kasih sayang diwujudkan melalui perhatian, kesetiaan, pengorbanan, serta keinginan untuk selalu menjaga dan membahagiakan orang yang dicintai.

Secara emosional, kasih sayang juga memiliki makna sebagai bentuk empati dan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Seseorang yang memiliki rasa kasih sayang akan berusaha memahami keadaan, kesedihan, kebahagiaan, maupun kesulitan yang dialami orang lain. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang tidak hanya berkaitan dengan rasa cinta, tetapi juga dengan kemampuan seseorang untuk peduli dan memberikan dukungan emosional kepada orang lain. Dalam hal ini, kasih sayang menjadi dasar terciptanya hubungan yang sehat, hangat, dan penuh pengertian. Dalam konteks komunikasi, kasih sayang dapat disampaikan melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal berupa kata-kata yang lembut, perhatian, motivasi, dukungan, dan ungkapan kepedulian. Sementara itu, komunikasi nonverbal dapat berupa tindakan, sikap, ekspresi wajah, maupun perilaku yang menunjukkan perhatian kepada orang lain. Contohnya seperti membantu seseorang yang sedang mengalami kesulitan, mendengarkan keluh kesah orang lain, memberikan pelukan, atau sekadar hadir ketika seseorang membutuhkan dukungan. Bentuk-bentuk komunikasi tersebut menjadi cara seseorang untuk menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada orang lain.

Kasih sayang juga memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Dengan adanya kasih sayang, seseorang dapat merasa dihargai, diterima, dan diperhatikan oleh orang lain. Perasaan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan emosional, serta mempererat hubungan antarmanusia. Sebaliknya, kurangnya kasih sayang dapat menimbulkan perasaan kesepian, kurang dihargai, bahkan menyebabkan hubungan menjadi tidak harmonis. Oleh sebab itu, kasih sayang menjadi salah satu unsur penting dalam

kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga, pertemanan, maupun masyarakat. Menurut penelitian (Sahrin & Iman, 2023) dalam Jurnal *Connected: Komunikasi Interpersonal pada Pengguna Aplikasi Kencan Online dalam Upaya Menjalin Hubungan*, hubungan interpersonal yang baik dibangun melalui perhatian, keterbukaan, dan kedekatan emosional antarseseorang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi yang dilandasi rasa perhatian dan kepedulian mampu menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang menjadi bagian penting dalam membangun hubungan emosional yang erat antarmanusia. Selain itu, penelitian (Rahayuni et al., 2023) dalam Jurnal *Common: Proses Komunikasi Interpersonal Terapis dan Anak Berkebutuhan Khusus* menjelaskan bahwa hubungan interpersonal membutuhkan pendekatan emosional dan bonding untuk menciptakan komunikasi yang baik. Adanya perhatian, empati, dan kepedulian menjadi dasar terciptanya hubungan yang nyaman dan penuh pengertian. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang memiliki hubungan yang erat dengan proses komunikasi interpersonal dalam kehidupan sosial.

Penelitian (Hananiah & Sanjaya, 2023) dalam *JIIP: Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh* menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan kepuasan hubungan melalui perhatian, dukungan, dan keterbukaan antarpasangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang berfungsi sebagai penguat hubungan emosional sehingga hubungan menjadi lebih harmonis dan penuh rasa saling percaya. Dalam karya sastra dan musik, kasih sayang sering digambarkan melalui kata-kata yang menunjukkan perhatian, dukungan, pengorbanan, dan rasa ingin selalu hadir bagi seseorang. Lirik lagu biasanya menggunakan bahasa yang puitis untuk menggambarkan rasa cinta, kepedulian, dan ketulusan terhadap orang yang dicintai. Oleh karena itu, makna kasih sayang dalam sebuah lagu dapat dipahami melalui pemilihan kata, kalimat, dan pesan yang terkandung di dalam lirik lagu adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian merupakan bagian dari kehangatan dan kasih sayang yang diberikan kepada seseorang melalui sikap peduli, empati, dan dukungan emosional. Menjelaskan bahwa kehangatan dan perhatian memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan emosional dan hubungan sosial seseorang (Annisa, 2022).
- b. Dukungan Emosional adalah bentuk perhatian, kepedulian, empati, kasih sayang, serta pemberian semangat kepada seseorang agar merasa dihargai, dicintai, dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalah kehidupan. Dukungan emosional biasanya diberikan melalui kata-kata penguatan, perhatian, motivasi, maupun kehadiran yang mampu memberikan rasa nyaman secara psikologis (Kholidin & Prasetya, 2025).
- c. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang dapat menimbulkan semangat, keinginan, dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan semangat seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupan. Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih terdorong untuk bertahan, berusaha, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Zahro & Jannah, 2023).
- d. Doa dan Ketulusan adalah bentuk permohonan, harapan, dan komunikasi manusia kepada Tuhan yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan ketulusan hati. Doa biasanya dipanjatkan sebagai bentuk harapan, permintaan pertolongan, rasa syukur, maupun ungkapan penyerahan diri kepada Tuhan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Fauzan, 2022).
- e. Cinta Tulus adalah perasaan kasih sayang yang diberikan dengan sepenuh hati tanpa mengharapkan balasan, paksaan, maupun kepentingan pribadi. Cinta tulus lahir dari rasa peduli, perhatian, pengorbanan, dan keikhlasan terhadap seseorang sehingga hubungan yang terjalin didasarkan pada ketulusan hati. Cinta tulus juga dapat diwujudkan melalui dukungan emosional, kesetiaan, perhatian, serta keinginan untuk melihat orang yang dicintai merasa bahagia (Utami, 2025).

2.2.5 Semiotika Ferdinand de Saussure

Menurut Ferdinand de Saussure, bahasa adalah sebuah sistem tanda yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), yang saling berkaitan dalam membentuk makna. Hubungan antara dua unsur tersebut bersifat arbitrer, artinya didasarkan pada kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat.

Dalam kajian semiotika, tanda dipahami sebagai hubungan antara bentuk fisik tanda dengan konsep makna yang diwakilinya. Penanda merujuk pada bentuk bunyi, kata, atau simbol yang dapat ditangkap oleh indera, sedangkan petanda merupakan konsep atau makna yang muncul dalam pikiran seseorang ketika menerima tanda tersebut (Sasono & Urfan, 2025). Selain itu, Ferdinand de Saussure juga menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem yang memiliki struktur sosial yang disebut *langue*, sedangkan penggunaan bahasa secara individu dalam praktik komunikasi disebut *parole*. Melalui konsep ini, Ferdinand de Saussure menegaskan bahwa makna bahasa tidak berdiri sendiri, tetapi terbentuk melalui hubungan antar tanda dalam suatu sistem bahasa (Sasono & Urfan, 2025).

Dalam perkembangan penelitian komunikasi dan sastra, teori semiotika Saussure sering digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam berbagai teks seperti karya sastra, media visual, maupun lirik lagu. Analisis semiotika menekankan pada identifikasi tanda, penanda, serta petanda yang terdapat dalam suatu teks untuk mengungkap makna yang tersirat di dalamnya (Anggita et al., 2024). Pendekatan Semiotika Ferdinand de Saussure juga banyak diterapkan dalam penelitian budaya dan komunikasi modern, karena konsep penanda dan petanda dapat membantu peneliti memahami bagaimana makna dibangun melalui simbol, bahasa, dan representasi visual dalam masyarakat (M. Fadli & Elviria, 2025).

Teori Semiotika Ferdinand de Saussure memisahkan tanda menjadi dua Komponen Utama :

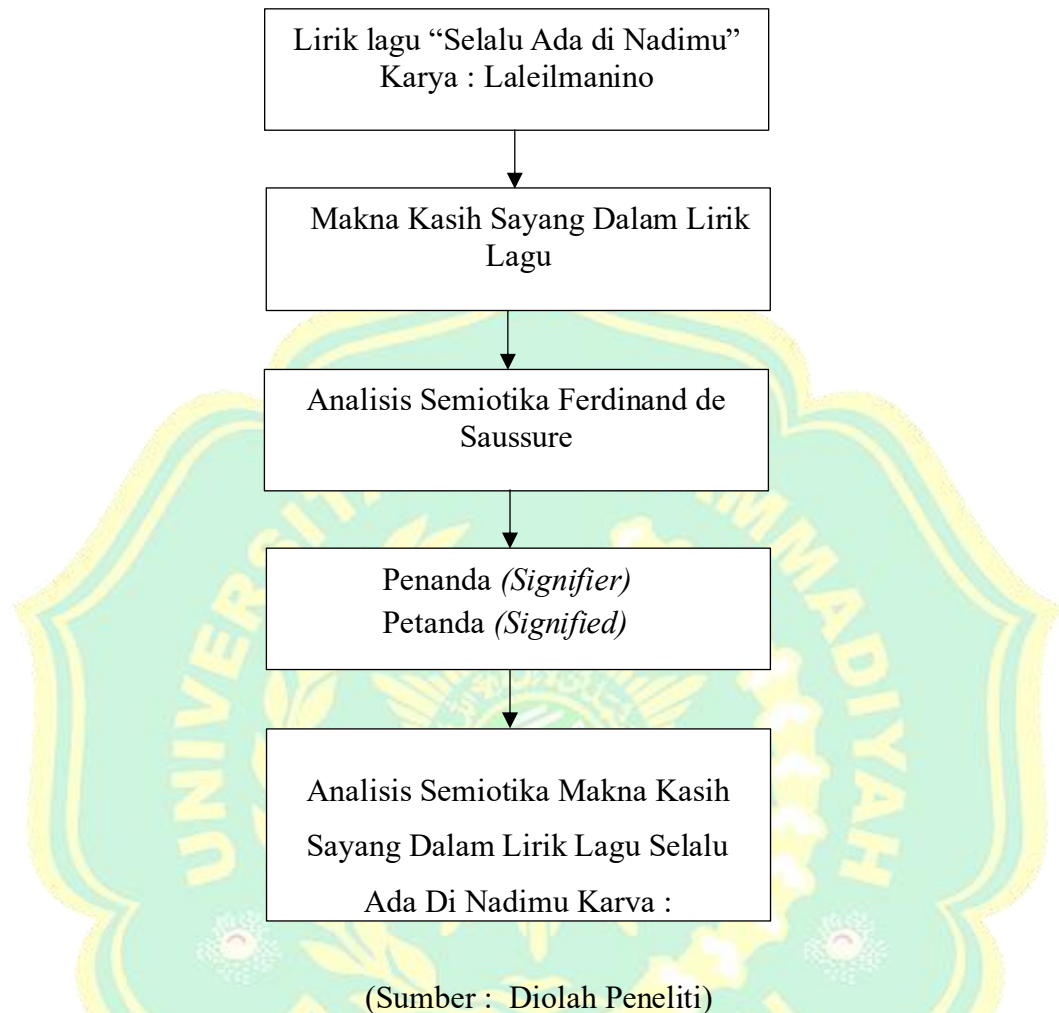
1. Signifier (penanda) : bentuk fisik dari tanda (dalam hal ini, kata-kata atau frasa dalam lirik lagu).
2. Signified (petanda) : Konsep atau makna yang ditunjukkan oleh penanda.

Selain itu Ferdinand de Saussure membagi analisis tanda menjadi dua dimensi Utama :

1. Syntagmatic (sintagmatik) : hubungan antar elemen dalam satu struktur (misalnya, urutan kata dalam satu kalimat).
2. Paradigmatic (paradigmatik) : hubungan elemen yang bisa saling menggantikan dalam satu posisi (misalnya, pemilihan kata tertentu yang bisa diganti dengan sinonim).

Selain hubungan penanda dan petanda, Saussure juga memperkenalkan hubungan sintagmatik dan paradigmatic. Hubungan sintagmatik merupakan hubungan antarelemen tanda yang tersusun secara berurutan dalam suatu struktur, misalnya susunan kata dalam kalimat atau baris lirik lagu. Sementara itu, hubungan paradigmatic merupakan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lain yang dapat menggantikannya dalam posisi tertentu, seperti pemilihan kata yang memiliki makna serupa atau berbeda. Kedua hubungan tersebut dapat membantu peneliti memahami bagaimana pilihan dan susunan kata dalam lirik membentuk makna tertentu. Dalam penelitian ini, teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk menganalisis makna kasih sayang dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laleilmanino. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kata, frasa, atau kalimat yang menjadi penanda (*signifier*), kemudian menginterpretasikan konsep atau makna yang terkandung di dalamnya sebagai petanda (*signified*). Melalui hubungan antara penanda dan petanda tersebut, peneliti dapat mengungkap berbagai bentuk kasih sayang yang disampaikan melalui lirik, seperti perhatian, dukungan, doa, ketulusan, motivasi, dan cinta tulus. Dengan demikian, teori semiotika Saussure menjadi dasar untuk memahami bahwa lirik lagu tidak hanya terdiri atas rangkaian kata, tetapi juga mengandung tanda dan makna yang dapat diinterpretasikan melalui sistem bahasa dan konteks yang melingkupinya.

2.3 Kerangka Berpikir



Keterangan :

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada analisis makna kasih sayang dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laleilmanino sebagai objek penelitian. Proses penelitian diawali dengan mengidentifikasi tanda dalam lirik lagu yang berupa kata, frasa, dan kalimat. Tanda-tanda tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dengan melihat hubungan antara Penanda (*signifier*) sebagai bentuk bahasa dalam lirik lagu dan Petanda (*signified*) sebagai konsep makna yang diwakili oleh tanda tersebut.

Melalui hubungan antara Penanda dan Petanda tersebut, peneliti kemudian melakukan interpretasi makna kasih sayang.

